JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 780-785
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.1874

Hubungan Usia, Frekuensi ANC, dan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Menjelang Persalinan

Dwi Nurhasanah[1]*, Helni Anggraini[2], Diah Sukarni[3]
[1,2]Universitas Kader Bangsa Palembang
[3]Poltekkes Kemenkes Palembang
*Correspondence email: dwinurhasanah0108@gmail.com

Abstrak. Kecemasan merupakan istilah yang sangat akrab dengan kehidupan sehari-hari yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut, disertai berbagai keluhan fisik. Ibu hamil seringkali diliputi kecemasan, terutama pada wanita yang baru pertama kali hamil, terutama menjelang proses persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan usia, frekuensi ANC, dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III menjelang persalinan di PMB Yunani Seberang Ulu I Palembang Tahun 2021. Desain penelitian menggunakan *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida trimester III yang berjumlah 110 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square.* Hasil uji statistik *chi square* diketahui bahwa ada hubungan usia, frekuensi ANC dan ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III menjelang persalinan.

Kata kunci: Kecemasan Ibu Hamil Trimester III; Usia; Frekuensi ANC; Dukungan Suami

Abstract. *Anxiety is a term that is very familiar with everyday life which describes a state of worry, anxiety, fear, accompanied by various physical complaints. Pregnant women are often filled with anxiety, especially for women who are pregnant for the first time, especially before the delivery process. The purpose of this study was to determine the relationship between age, frequency of ANC, and husband's support with the anxiety of third trimester primigravida pregnant women before delivery at PMB Greece Seberang Ulu I Palembang in 2021. The research design used an Analytical Survey with a Cross Sectional approach. The population in this study were primigravida third trimester pregnant women totaling 110 people. The sampling technique in this study was carried out by purposive sampling with a total sample of 52 respondents. Data collection using a questionnaire sheet. The results of the chi square statistical test showed that there was a relationship between age, ANC frequency and husband's support and anxiety in third trimester primigravida pregnant women before delivery.*

Keywords*: Third Trimester Pregnant Anxiety; Age; Frequency of ANC; Husband's Support*

PENDAHULUAN

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional (Walyani, 2015). Menurut *World Health Organization* Angka kematian ibu masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020). Data Kemenkes RI tahun 2018 jumlah ibu hamil di Indonesia sebanyak 5.291. 143 orang dan pada tahun 2019 di Indonesia sebanyak 5.256. 438 orang. Sedangkan jumlah ibu hamil di Sumatera Selatan tahun 2018 adalah sebanyak 177.726 orang dan pada tahun 2019 adalah sebanyak 175.899orang (Kemenkes RI, 2020a). Sementara itu di Kota Palembang pada tahun 2018 jumlah ibu hamil sebanyak 28.492 orang dan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 25.837 orang (Dinkes Palembang, 2020).

Berdasarkan data dari PMB Yunani Palembang pada tahun 2018 tercatat 380 orang ibu datang untuk melakukan pemeriksaan ANC dan sebanyak 180 ibu hamil trimester III, sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 302 orang ibu datang untuk melakukan pemeriksaan ANC dan sebanyak 150 ibu hamil trimester III primigravida. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan sebanyak 250 orangdan ibu hamil trimester III primigravida sebanyak 150 orang, pada tahun 2021 dari bulan Januari sampai Juni jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan sebanyak 200 orang dan ibu hamil trimester III primigravida sebanyak 110 orang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 5 orang ibu hamil primigravida trimester III diketahui bahwa semua ibu merasa cemas menjelang persalinan. Masa awal kehamilan disebut trimester pertama yang dimulai dari konsepsi sampai minggu ke-12 kehamilan, kehamilan trimester II adalah keadaan saat usia gestasi janin mencapai usia 13 minggu hingga akhir minggu ke-27 dan trimester III sering kali disebut sebagai periode menunggu, penantian dan waspada

mencakup minggu ke-29 sampai 42 kehamilan. Trimester III merupakan saat persiapan aktif untuk kelahiran bayi dan perubahan peran menjadi orang tua seperti terpusatnya perhatian pada kehadiran bayi (Karina, 2017).

Ibu hamil seringkali diliputi kecemasan, terutama pada wanita yang baru pertama kali hamil, terutama menjelang proses persalinan. Rasa cemas dan khawatir pada trimester III semakin meningkat memasuki usia kehamilan tujuh bulan ke atas dan menjelang persalinan, dimana ibu mulai membayangkan proses persalinan yang menegangkan, rasa sakit yang dialami,bahkan kematian pada saat bersalin (Mukhadiono, 2015). Ibu hamil primigravida trimester III yang tidak dapat melepaskan rasa cemas dan takut sebelum melahirkan akan melepaskan hormon katekolamin (*hormone stress*) dalam konsentrasi tinggi yang dapat mengakibatkan nyeri persalinan meningkat, persalinan lama, dan terjadi ketegangan pada saat menghadapi persalinan (Sari, 2018). Faktor yang berhubungan dengan kecemasan seseorang antara lain usia, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga termasuk dukungan suami (Sukaedah, 2017). Pada primigravida dengan usia di bawah 20 tahun kesiapan mentalnya masih sangat kurang, sehingga dalam menghadapi persalinan belum mantap. Primigravida dengan usia di atas 35 tahun secara fisik resiko terjadi komplikasi lebih besar tetapi untuk persiapan mental lebih siap (Susilo, 2017).

Hamil pada usia kurang dari 20 tahun merupakan usia yang dianggap terlalu muda untuk bersalin. Baik secara fisik maupun psikologis, ibu hamil belum tentu siap menghadapinya sehingga gangguan kesehatan selama kehamilan bisa dirasakan berat. Hal ini akan meningkatkan kecemasan yang dialaminya. Demikian juga yang terjadi pada ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun, usia ini digolongkan pada kehamilan beresiko tinggi dimana keadaan fisik sudah tidak prima lagi seperti pada usia 20-35 tahun. Di kurun usia ini, angka kematian ibu melahirkan dan bayi meningkat, sehingga akan meningkatkan kecemasan (Pieter, 2016). Penelitian Situmorang (2020) mengungkapkan bahwa ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan hal ini dikarenakan kemampuan seseorang dalam merespon kecemasan salah satunya dapat dipengaruhi oleh usia. Dengan adanya mekanisme koping yang baik, maka dapat lebih banyak diterapkan oleh individu dengan usia dan pola fikir yang matang dibandingkan pada kelompok dengan umur yang lebih muda. Ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur akan meningkatkan pemahaman ibu tentang kehamilan, persalinan, dan nifas sehingga ibu hamil akan mampu mengurangi kecemasan yang dialami dalam menjalani proses persalinan (Karina, 2017).

Penelitian Missa (2017) dengan judul hubungan kepatuhan *antenatale care* (ANC) dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Yuni Widaryanti Desa Sumber Mulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang menunjukkan adahubungan antara kepatuhan *antenatal care* (ANC) dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan dikarenakan jadwal persalinan yang semakin dekat terutama pada persalinan pertama, wajar timbul perasaan cemas ataupun takut meskipun ingin segera melepaskan beban dari perutnya yang membesar, dilain pihak timbul kekhawatiran pada kelancaran pada persalinan. Ibu hamil dapat mengalami kecemasan saat akan menghadapi persalinan merupakan hal yang wajar karena segala sesuatunya merupakan pengalaman baru bagi ibu, tetapi sebagian ibu beranggapan bahwa kondisi kehamilannya yang baik-baik saja sehingga ibu tidak perlu melakukan pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan. Peran suami sangat diharapkan ketika istri sedang hamil atau bersalin. Pemerintah juga sangat menaruh perhatian terhadap upaya peningkatan peran laki- laki yaitu dengan memasyarakatkan program suami siaga (suami siap antar jaga). Suami harus tahu perkembangan kondisi istri, memberikan dorongan dan semangat serta lebih memberi perhatian. Ibu bersalin yang didamping selama persalinan memberikan banyak keuntungan antara lain menurunkan *sectio caesarean*, waktu persalinan lebih pendek, menurunkan pemberian epidual, menurunkan penggunaan oksitosin, menurunkan penggunaan analgetik dan menurunkan kelahiran dengan forcep (Sari, 2018).

Hasil penelitian Sukaedah (2016) dengan judul hubungan tingkat pendidikan dan dukungan suami dengan Tingkat kecemasan pada ibu Primigravida Trimester III menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III. Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil trimester ketiga menunjukkan dibutuhkannya peran suami yang optimal. Peranan suami sangatlah penting karena dalam masa kehamilan, ibu hamil pasti merasakan kecemasan. Dukungan emosional suami terhadap istri yang sedang hamil dapat menimbulkan perasaan senang dalam dirinya. Dampak dari kecemasan ibu hamil yang tidak ditangani dengan serius akan berpengaruh terhadap fisik dan psikis baik ibu maupun janinnya. Ibu yang menderita stres dan cemas saat kehamilan usia trimester III akan mengalami peningkatan lepasnya hormon-hormon stres sehingga menyebabkan gangguan aliran darah di dalam rahim dan mengakibatkan lemahnya kontraksi otot rahim (Hanifah, 2018). Kesiapaan baik fisik maupun mental sangat dibutuhkan oleh ibu dalam menerima kondisi kehamilannya serta dalam menghadapi proses persalinan. Ibu yang tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan akan lebih cemas dan memperhatikan ketakutan dalam suatu perilaku diam hingga menangis. Sekalipun peristiwa kelahiran sebagai fenomenal fisiologis yang normal, kenyataanya proses persalinan

berdampak terhadap perdarahan, kesakitan luar biasa serta bisa menimbulkan ketakutan bahkan kematian baik ibu ataupun bayinya (Janiwarty & Pieter, 2015).

METODE

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2021 dilaksanakan di PMB Yunani,Am.Keb Seberang Ulu I Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida trimester III (usia kehamilan lebih dari 28-40 minggu) di PMB Yunani, Am.Keb Seberang Ulu I Palembang yang berjumlah 110 orang. Besar sampel pada penelitian diambil dengan rumus:

$$n = \frac{n}{1+N(d)^2}$$

Hasil perhitungan didapatkan sampel sejumlah 52 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang peneliti buat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang kemudian di olah dan di analisis menggunakan analisis univariat dan bivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Menjelang Persalinan, Usia, Frekuensi ANC dan Dukungan Suami

No	Distribusi Responden	F	%
1	**Kecemasan**		
	Ringan	37	71,2
	Sedang	15	22,8
2	**Usia**		
	Tidak Beresiko	40	76,9
	Beresiko	12	23,1
3	**Frekuensi ANC**		
	Standar	36	69,2
	Tidak Standar	16	30,8
4	**Dukungan Suami**		
	Positif	45	86,5
	Negative	7	13,5

Sumber: data olahan

Tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 71,2%, sebagian besar usia kategori tidak beresiko sebanyak 76,9%, pemeriksaan ANC kategori stándar terdapat 69,2% dan dukungan suami kategori positif sebanyak 86,5%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Menjelang Persalinan

No	Usia	Kecemasan				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ringan		Sedang					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Tidak Beresiko	32	80	8	20	40	100	0,025	5,600
2.	Beresiko	5	41,7	7	58,3	12	100		
	Total	37		15		52			

Sumber: data olahan

Tabel 2 didapatkan hasil dari 40 responden dengan usia tidak beresiko yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 32 responden (80%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 8 responden (20%) sedangkan dari 12 responden dengan usia beresiko yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 5 responden (41,7%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 7 responden (58,3%). Uji *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,025 berarti ada hubungan usia dengan kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan usia dengan kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan terbukti secara statistik. *Odds Ratio* diperoleh nilai 5,600 berarti responden dengan usia beresiko berpeluang 5,6 kali lebih besar mengalami kecemasan ringan dibanding dengan usia tidak beresiko.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi ANC dan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Menjelang Persalinan

No	Usia	Kecemasan				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ringan		Sedang					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Standar	29	80,6	7	19,4	36	100	0,044	4,143
2.	Tidak Standar	8	50	8	50	16	100		
	Total	37		15		52			

Sumber: data olahan

Tabel 3 didapatkan hasil dari 36 responden yang melakukan pemeriksaan ANC standar yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 29 responden (80,6%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 7 responden (19,4%) sedangkan dari 16 responden yang melakukan pemeriksaan ANC tidak standar yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 8 responden (50%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 8 responden (50%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,044 berarti ada hubungan frekuensi ANC dengan kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan frekuensi ANC dengan kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan terbukti secara statistik. *Odds Ratio* diperoleh nilai 4,143 berarti ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC standar berpeluang 4,143 kali lebih besar mengalami kecemasan ringan dibanding dengan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC tidak standar.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami dan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Menjelang Persalinan

No	Usia	Kecemasan				Total		P Value	OR (95%CI)
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Positif	35	77,8	10	22,2	45	100	0,016	8,750
2.	Negative	2	28,6	5	71,4	7	100		
	Total	37		15		52			

Sumber: data olahan

Tabel 4 didapatkan hasil dari 45 responden dengan dukungan suami positif yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 35 responden (77,8%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 10 responden (22,2%) sedangkan dari 7 responden dengan dukungan suami negatif yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 2 responden (28,6%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 5 responden (71,4%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,016 berarti ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan terbukti secara statistik. *Odds Ratio* diperoleh nilai 8,75 berarti bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan suami positif berpeluang 8,75 kali lebih besar mengalami kecemasan ringan dibanding dengan ibu hamil yang mendapat dukungan suami negatif.

Pembahasan

Hubungan Usia dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III menjelang persalinan

Berdasarkan hasil univariat sebagian besar usia kategori tidak beresiko sebanyak 76,9%. Hasil analisis bivariat dari 40 responden dengan usia tidak beresiko yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 32 responden (80%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 8 responden (20%) sedangkan dari 12 responden dengan usia beresiko yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 5 responden (41,7%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 7 responden (58,3%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,025 berarti ada hubungan usia dengan kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan usia dengan kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan terbukti secara statistik. *Odds Ratio* diperoleh nilai 5,6 berarti bahwa usia beresiko berpeluang 5,6 kali lebih besar mengalami kecemasan ringan dibanding dengan usia tidak beresiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan Susilo (2017), pada primigravida dengan usia di bawah 20 tahun kesiapan mentalnya masih sangat kurang, sehingga dalam menghadapi persalinan belum mantap. Primigravida dengan usia di atas 35 tahun secara fisik resiko terjadi komplikasi lebih besar tetapi untuk persiapan mental lebih siap. Penundaan kehamilan ini biasanya disebabkan karena karir. Tingkat kesadaran masyarakat (para wanita), calon ibu sudah baik dalam memandang, dan menyikapi status kesehatan reproduksinya dalam merencanakan usia pernikahan dan kehamilan. Karena usia ibu saat hamil sangat berkaitan erat dengan kesiapan rahim ibu, psikis ibu, dan juga kesehatan ibu maupun bayi yang dikandung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ningsih (2018) di Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan Uji statistik menggunakan *chi sqaure.* Hasil ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Gamping II Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Situmorang (2020) di Kabupaten Mukomuko Provinsi dengan judul hubungan umur dan pendidikan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Uji statistik menggunakan *chi sqaure.* Hasil ada hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kehamilan pada

usia < 20 tahun lebih beresiko mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan serta secara psikologis ibu hamil usia < 20 tahun belum siap secara mental sehingga lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan dengan usia 20-35 tahun. Sedangkan kehamilan pertama pada usia > 35 tahun juga meningkatkan kembali resiko komplikasi karena kondisi fisik sudah mengalami penurunan sehinga meningkatkan resiko mengalami kecemasan yang lebih berat.

Hubungan Frekuensi ANC dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III menjelang persalinan

Berdasarkan hasil univariat terdapat sebagian besar responden melakukan pemeriksaan ANC kategori standar sebanyak 69,2%. Hasil bivariat diketahui bahwa dari 36 responden yang melakukan pemeriksaan ANC standar yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 29 responden (80,6%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 7 responden (19,4%) sedangkan dari 16 responden yang melakukan pemeriksaan ANC tidak standar yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 8 responden (50%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 8 responden (50%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,044 berarti ada hubungan frekuensi ANC dengan kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan frekuensi ANC dengan kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan terbukti secara statistik. *Odds Ratio* diperoleh nilai 4,143 berarti bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC standar berpeluang 4,143 kali lebih besar mengalami kecemasan ringan dibanding dengan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC tidak standar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Missa (2017) kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan dikarenakan jadwal persalinan yang semakin dekat terutama pada persalinan pertama, wajar timbul perasaan cemas ataupun takut meskipun ingin segera melepaskan beban dari perutnya yang membesar, dilain pihak timbul kekhawatiran pada kelancaran pada persalinan. Ibu hamil dapat mengalami kecemasan saat akan menghadapi persalinan merupakan hal yang wajar karena segala sesuatunya merupakan pengalaman baru bagi ibu. Tetapi sebagian ibu beranggapan bahwa kondisi kehamilannya yang baik-baik saja sehingga ibu tidak perlu melakukan pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ningsih (2019) di Puskesmas Gamping II Slema Yogyakarta dengan judul hubungan antara frekuensi Antenatal Care dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida dalan menghadapi persalinan. Uji statistik menggunakan *chi sqaure.* Hasil ada hubungan antara frekuensi ANC dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida dalam menghadapi persalinan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Nurahmawati (2014) di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta dengan judul hubungan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III. Uji statistik menggunakan *chi square.* Hasil ada hubungan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III. Penelitian ini mengungkapkan bahwa frekuensi ANC mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil, hal ini karena semakin sering ibu hamil melakukan ANC maka semakin banyak informasi yang ibu dapatkan mengenai kesehatan ibu dan janinnya sehingga ibu dapat memahami keadaannya sedangkan ibu hamil yang melakukan ANC tidak sesuai standar akan memperoleh informasi yang minim sehingga menyebabkan pengetahuan berkurang. Kurangnya pengetahuan akan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi serta minimnya informasi yang diperoleh selama masa kehamilan akan menimbulkan kecemasan tersendiri.

Hubungan Dukungan Suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III menjelang persalinan

Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa sebagian besar dukungan suami kategori positif sebanyak 86,5%. Hasil bivariat diketahui bahwa dari 46 responden dengan dukungan suami positif yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 35 responden (77,8%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 10 responden (22,2%) sedangkan dari 7 responden dengan dukungan suami negatif yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 2 responden (28,6%) dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 5 responden (71,4%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,016 yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan terbukti secara statistik. *Odds Ratio* diperoleh nilai 8,75 berarti bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan suami positif berpeluang 8,75 kali lebih besar mengalami kecemasan ringan dibanding dengan ibu hamil yang mendapat dukungan suami negatif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hanifah (2018) dukungan suami penting untuk kehamilan istri karena terkadang istri dihadapkan pada situasi ketakutan dan kesendirian, sehingga suami diharapkan untuk selalu memotivasi dan menemani ibu hamil. Selain itu dukungan yang diberikan suami selama istri hamil juga dapat mengurangi kecemasan serta mengembalikan rasa percaya diri calon ibu dalam mengalami kehamilan dan menghadapi persalinannya. Hal ini sesuai dengan konsep suami siaga bahwa kewaspadaan suami mengenai tanda bahaya kehamilan dan kesiapan suami mendampingi istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan memang diharapkan pada setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan, para suami selalu mendampingi istri sehingga mereka tahu kondisi kehamilan istrinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mukhadiono (2015) di Puskesmas Kembaran II dengan judul hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan primigravida pada trimester ketiga dalam menghadapi persalinan. Analisa data menggunakan *chi square*. Hasil ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan primigravida pada trimester ketiga dalam menghadapi persalinan dengan nilai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Sukaedah (2017) di Poli kebidanan RSU Kota Tangerang dengan judulhubungan tingkat pendidikan dan dukungan suami dengan Tingkat kecemasan pada ibu Primigravida Trimester III. Analisa data menggunakan *chi square*. Hasil ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III. Penelitian ini mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil primigravida adalah dukungan dari suami. Dukungan yang diberikan oleh suami dapat dapat menjadi motivasi dan semangat serta dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan sehingga akan mengurangi kecemasan.

SIMPULAN

Ada hubungan usia, frekuensi ANC dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III menjelang persalinan di PMB Yunani, Am.Keb Seberang Ulu I Palembang Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Prov. Sumsel. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.* Palembang: Dinkes.

Hanifah, U. 2018. Hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Universitas Aisyiyah* Yogyakarta.

Janiwarty B dan Pieter, H. Z. 2015. *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan.* Medan: Rapha Publishing.

Karina, F.W. 2017. *Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kretek Bantul.* Jurnal STIK Jend A. Yani Yogyakarta.

Kemenkes RI, 2012a. *Pedoman Pelayanan Antenatal terpadu*. Edisi Kedua. Jakarta. Kemenkes

Kemenkes RI. 2020b. *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta. Kemenkes RI.

Kemenkes RI. 2020c. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak.* Jakarta. Kemenkes RI.

Missa, M. Y. 2017, Hubungan kepatuhan antenatale care (ANC) dengan kecemasanibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Yuni Widaryanti Desa Sumber Mulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Jurnal STIK Pemkab Jombang*.

Mukhadiono, 2015. Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Primigravida pada Trimester Ketiga dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1).

Ningsih, I. I. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam menghadapi Persalinan di Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta. *Jurnal Universitas Aisyiyah* Yogyakarta.

Nurahmawati, T. 2014. Hubungan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. *Jurnal Univesitas Muhammadiyah* Yogyakarta

Pieter, 2016. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sari, I. N. W. 2018. Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Primigravida trimester III di Puskesmas Mlati II Sleman. *Skripsi*, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Situmorang, Br. 2020. Hubungan Umur dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan di Kabupaten Mukomuko Bengkulu. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 Tahun 2020*

Sukaedah, E. 2017. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III. *Jurnal Medikes*, 3(1)

Susilo, M. H. 2017. Hubungan Umur Ibu Hamil, Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan. *Jurnal Kesehatan: Samodra Ilmu*, 8(2).

Walyani, E. S. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

WHO. 2020. *Maternal Mortality The Sustainable Development Goals and the Global Strategy for Women's, Children's and Adolescent's Health.* Diakses tanggal 20 Juni 2021 pukul 11.50melaluihttps://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality